

## **ANJING KINTAMANI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BALI: HASIL WAWANCARA PEMILIK ANJING LOKAL**

**Advenia Maria Miltiades Mai Sila<sup>1</sup>, Baiq Herza Latifa<sup>2</sup>, Febiana Puspitasari<sup>3</sup>, I Gede Anjas Mahardika<sup>4</sup>, I Wayan Pasek Paundra<sup>5</sup>, Kadek Dwija Diatmika<sup>6</sup>, Ni Luh Putu Wulandari<sup>7</sup>,  
Novita Catur Praptika<sup>8</sup>**

**Universitas Udayana**

*Email :* [adveniamaria12@icloud.com](mailto:adveniamaria12@icloud.com)<sup>1</sup>, [herzalatifa@icloud.com](mailto:herzalatifa@icloud.com)<sup>2</sup>, [febianapuspita806@gmail.com](mailto:febianapuspita806@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anjasmahardika09@gmail.com](mailto:anjasmahardika09@gmail.com)<sup>4</sup>, [pasekpaundra@gmail.com](mailto:pasekpaundra@gmail.com)<sup>5</sup>, [diatmikadwija018@gmail.com](mailto:diatmikadwija018@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[putuwulandari021006@gmail.com](mailto:putuwulandari021006@gmail.com)<sup>7</sup>, [vivinovitaacc@gmail.com](mailto:vivinovitaacc@gmail.com)<sup>8</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, makna, dan praktik pemeliharaan Anjing Kintamani dalam kehidupan masyarakat Bali melalui wawancara dengan pemilik anjing lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anjing Kintamani tidak hanya berfungsi sebagai hewan penjaga rumah, tetapi juga memiliki nilai emosional, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Pemilik anjing memandang Kintamani sebagai simbol loyalitas, penjaga pekarangan, sekaligus bagian dari kehidupan keluarga. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam pemeliharaan, seperti biaya perawatan, akses kesehatan hewan, serta pengaruh modernisasi terhadap pola pemeliharaan tradisional. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian Anjing Kintamani sebagai warisan lokal Bali

**Kata Kunci:** Anjing Kintamani, Masyarakat Bali, Wawancara, Budaya Lokal, Pemeliharaan Hewan.

### **PENDAHULUAN**

Anjing Kintamani merupakan salah satu plasma nutfah asli Indonesia yang telah lama hidup berdampingan dengan masyarakat Bali, khususnya di wilayah Kintamani. Keberadaan Anjing Kintamani tidak hanya berkaitan dengan fungsi penjagaan, tetapi juga memiliki keterikatan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Namun, perubahan gaya hidup dan modernisasi berpotensi memengaruhi cara masyarakat memelihara serta memaknai keberadaan Anjing Kintamani. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pemilik lokal memaknai, merawat, dan mempertahankan keberadaan Anjing Kintamani dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian :

1. Mendeskripsikan latar belakang kepemilikan Anjing Kintamani oleh masyarakat lokal.
2. Mengidentifikasi peran Anjing Kintamani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggali nilai budaya dan sosial yang melekat pada Anjing Kintamani.
4. Menjelaskan tantangan dan harapan pemilik terhadap keberlanjutan pelestarian Anjing Kintamani.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

#### **Teknik pengumpulan data:**

1. Wawancara semi-terstruktur dengan pemilik Anjing Kintamani.
2. Pertanyaan meliputi aspek kepemilikan, peran, pemeliharaan, nilai budaya, serta tantangan.

**Teknik analisis data:**

1. Reduksi data
2. Kategorisasi tema
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Latar Belakang Kepemilikan Anjing Kintamani**

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memelihara Anjing Kintamani karena:

1. merupakan kebiasaan keluarga turun-temurun,
2. diyakini cerdas dan setia,
3. serta memiliki insting menjaga yang kuat.

Beberapa responden memperoleh anjing dari kerabat atau hasil perkembangbiakan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pewarisan Kintamani masih berlangsung dalam lingkup keluarga dan komunitas.

**Peran Anjing Kintamani dalam Kehidupan Sehari-hari**

Dari hasil wawancara, ditemukan tiga fungsi utama :

1. Sebagai penjaga rumah dan pekarangan
1. Responden menilai Kintamani peka terhadap lingkungan dan cepat memberi tanda bahaya.
2. Sebagai teman dan anggota keluarga
3. Banyak pemilik menyatakan memiliki kedekatan emosional dengan anjingnya.
4. Sebagai bagian dari identitas lokal
5. Kintamani dipandang sebagai “anjing asli Bali” yang perlu dijaga keberadaannya.

Peran tersebut menunjukkan bahwa fungsi Kintamani tidak hanya praktis, tetapi juga simbolik

**Praktik Pemeliharaan dan Perawatan**

Sebagian pemilik masih menggunakan pola pemeliharaan tradisional, seperti :

1. pemberian makanan rumahan,
2. akses bebas di pekarangan,
3. perawatan berdasarkan pengalaman keluarga.

Namun beberapa pemilik mulai :

1. membawa anjing ke dokter hewan,
2. memperhatikan kebersihan dan kesehatan secara rutin.

Ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola tradisional menuju pola modern.

**Nilai Budaya dan Makna Sosial**

Responden memaknai Anjing Kintamani sebagai :

1. penjaga rumah sekaligus penanda keberadaan keluarga,
2. simbol loyalitas dan keberanian,
3. bagian dari budaya lokal Kintamani.

Nilai ini memperkuat kedudukan Kintamani dalam struktur sosial masyarakat.

**Tantangan dan Harapan Pelestarian**

Beberapa tantangan yang diungkapkan pemilik antara lain :

1. biaya perawatan dan pakan,
2. kurangnya edukasi kesehatan hewan,
3. ancaman perkawinan silang dengan anjing non-lokal.

Namun, pemilik berharap :

1. ada upaya pelestarian,
2. peningkatan kesadaran masyarakat,
3. serta penguatan identitas Anjing Kintamani sebagai warisan lokal.

## KESIMPULAN

Anjing Kintamani memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Bali, baik sebagai penjaga rumah, teman keluarga, maupun simbol budaya lokal. Praktik pemeliharaan menunjukkan perpaduan antara tradisi dan pendekatan modern. Meski menghadapi sejumlah tantangan, masyarakat lokal memiliki komitmen untuk melestarikan keberadaan Anjing Kintamani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. A. M., & Arka, I. B. (2018). Studi Kasus Penyakit pada Anjing Kintamani: Tinjauan Patologis dan Klinis. *Buletin Veteriner Udayana*, 10(2), 145-152.
- Aris, A. K., & Suprayogi, A. (2015). Perbandingan Morfometri Anjing Kintamani Bali yang Dipelihara di Habitat Aslinya dan di Luar Habitat Aslinya. *Jurnal Veteriner*, 16(3), 410-418.
- Batan, I. W. (2006). Anjing Kintamani: Maskot Kabupaten Bangli dan Anjing Ras Pertama Indonesia. *Buletin Veteriner Udayana*, 18(1), 25-30.
- Dharma, D. N. T., & Putra, K. S. A. (2012). Analisis Filogenetik Anjing Kintamani Bali Berdasarkan Sekuens Daerah D-Loop DNA Mitokondria. *Jurnal Biologi Indonesia*, 8(1), 12-24.
- Fédération Cynologique Internationale. (2019). FCI-Standard N° 362: Kintamani-Bali Dog. FCI Publishing.
- Haryati, S., & Sudarnika, E. (2020). Estimasi Populasi dan Karakteristik Pemeliharaan Anjing Kintamani di Kecamatan Kintamani, Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, 9(4), 560-571.
- Irawan, A. J., & Wandia, I. N. (2021). Karakteristik Morfologi Anjing Kintamani Bali pada Berbagai Variasi Warna Rambut. *Buletin Veteriner Udayana*, 13(1), 88-95.
- Kertayadnya, I. G. L. (2015). Genetika Molekuler Anjing Kintamani: Upaya Pelestarian Plasma Nutfah Asli Indonesia. *Jurnal Plasma Nutfah*, 21(2), 101-110.
- Mahardika, G. N., & Besung, I. N. K. (2014). Keragaman Genetik Anjing Kintamani Berdasarkan Penanda Mikrosatelit. *Jurnal Veteriner*, 15(1), 45-53.
- Mertanadi, I. K., & Puja, I. K. (2019). Standar Pembiakan dan Seleksi Anjing Kintamani Bali Pasca Pengakuan Internasional. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(3), 320-328.
- Paramaswari, S. A., & Sudimarmanto, K. (2017). Pemanfaatan Anjing Kintamani Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi di Kabupaten Bangli. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 210-216.
- Prawira, I. G. A. M. P., & Suartha, I. N. (2018). Profil Hematologi Anjing Kintamani Bali pada Kelompok Umur yang Berbeda. *Indonesia Medicus Veterinus*, 7(3), 245-254.
- Puja, I. K. (2005). The Kintamani Dog: Genetic Health and Phenotypic Characteristics. *International Journal of Canine Science*, 12(2), 85-92.
- Puja, I. K., Irion, D. N., Schaffer, A. L., & Pedersen, N. C. (2005). The Kintamani Dog: Genetic Profile of an Emerging Breed from Bali, Indonesia. *Journal of Heredity*, 96(7), 854-859.
- Putri, D. A. S., & Sulabda, I. N. (2022). Identifikasi Jenis Parasit Gastrointestinal pada Anjing Kintamani di Desa Sukawana, Bangli. *Buletin Veteriner Udayana*, 14(2), 130-138.
- Sardjana, I. K. W., & Kusumawati, A. (2011). Teknologi Reproduksi pada Anjing Kintamani: Inseminasi Buatan dan Penanganan Kelahiran. Airlangga University Press.
- Sudarman, I. M., & Wirawan, I. G. P. (2019). Pelestarian Anjing Kintamani Sebagai Warisan Budaya dan Plasma Nutfah Indonesia. *Jurnal Kajian Bali*, 9(2), 405-420.
- Suwiti, N. K., & Watiniasih, N. L. (2013). Kajian Histologis Kulit Anjing Kintamani Bali Berdasarkan Variasi Warna Rambut. *Jurnal Biologi*, 17(1), 15-19.
- Wandia, I. N., & Suartha, I. N. (2016). Penyebaran dan Status Konservasi Anjing Kintamani Bali di Luar Wilayah Kintamani. *Prosiding Seminar Nasional Veteriner*, 112-118.

Wirayudha, A. A. N. B. (2020). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit pada Anjing Kintamani Menggunakan Metode Certainty Factor. Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer, 6(1), 50-59.